

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di dalam sektor keuangan sangat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena pembangunan dalam sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi keuangan, transparansi, dan efisiensi, serta mendorong *rate of return* yang rasional (Agrawal,2001). Sektor keuangan dalam perekonomian Indonesia juga menjelaskan adanya hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan besarnya stok modal. Semakin tinggi stok modal, semakin tinggi pula *output* perekonomian yang dapat dihasilkan.

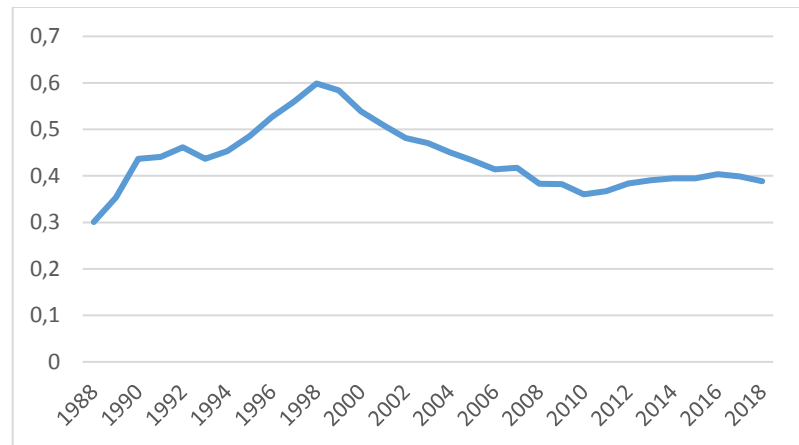
Terdapat strategi yang pelaksanaannya dapat mempercepat laju pembangunan yaitu adalah *financial deepening*. Akan tetapi di negara berkembang efek yang dihasilkan dari strategi tersebut perlu ditentukan dan diperiksa dari waktu ke waktu. Keterbatasan modal dalam pembiayaan investasi pembangunan merupakan permasalahan yang dihadapi dalam pada tingkat pertumbuhan yang tinggi guna tercapai tujuan pencapaiannya. Adapun beberapa upaya yaitu dengan pembangunan mandiri dan tergantung dari bantuan luar negeri.

Indonesia kembali menderegulasi kebijakan-kebijakan pada sektor keuangan dalam hal pengawasan pasca terjadinya krisis ekonomi 1997.

Dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dibutuhkan peranan penting dari sektor keuangan. Menurut *World Bank*, sektor keuangan yang berkembang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dornbusch, dkk (1989) menyatakan bahwa suatu negara akan berhasil dalam mencapai sasaran dalam pembangunan ekonominya, bila sektor keuangannya dapat berkembang dengan baik. Perkembangan sektor keuangan ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan tabungan yang cukup bagi keperluan investasi pembangunan maupun dalam mengatasi masalah-masalah seperti pembiayaan inflasi dan pengaruh defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peran penting dari sebuah lembaga keuangan yaitu dalam hal pembentukan jumlah uang beredar sebagai sumber dana pembangunan. Jumlah uang beredar yang semakin besar maka akan mendorong dan meningkatkan *financial deepening* yaitu penghimpunan dana pembangunan yang bersumber dari sektor keuangan. Pendalaman sektor keuangan merupakan salah satu langkah penting dalam upaya mengembangkan pasar keuangan suatu negara. Adapun grafik perkembangan *financial deepening* di Indonesia tahun 1988-2018, yaitu sebagai berikut:

Gambar I.1
Perkembangan *Financial Deepening* di Indonesia



Sumber: *World Bank*, diolah

Berdasarkan gambar I.1 menunjukkan bahwa rasio kedalaman sektor keuangan Indonesia pada tahun 1988 sebesar 30,07 persen, mengalami peningkatan pada tahun 1997 menjadi sebesar 55,9 persen. Sejak krisis tahun 1997/1998 kedalaman sektor keuangan (*financial deepening*) terus menunjukkan penurunan. Pada tahun 2007 rasio kedalaman sektor keuangan turun menjadi 41,8 persen. Munculnya krisis keuangan global tahun 2008 juga cukup berdampak pada menurunnya sektor keuangan. Kemudian tahun 2010 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 0,3882%.

Bank Indonesia menyajikan beberapa fakta terkait yaitu:

- Adanya gejolak perekonomian dalam negeri maupun global akan berdampak pada sektor keuangan di Indonesia
- rasio M2/GDP di Indonesia masih tergolong rendah yaitu sekitar 40 persen (< 50 persen). Peran sektor keuangan dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi akan bergantung pada bagaimana perkembangan sektor keuangan di Indonesia.

Menurut Robinson dalam Aye (2015) secara teoritis, terdapat beberapa hipotesis hubungan antara keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai tukar mata uang sesuai dengan sistem yang dianutnya dan fluktuasi nilai tukar akan berdampak pada perekonomian. Apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan barang dan jasa. Apabila terjadi keadaan *over demand*, maka dapat mengakibatkan inflasi yang tinggi. Sedangkan apabila terjadi depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing, maka dapat mengakibatkan masyarakat akan terus memburu mata uang asing. Ini dikarenakan masyarakat akan menyimpan sebagian kekayaan dalam bentuk mata uang asing. Sehingga secara umum depresiasi nilai tukar mata uang akan berdampak negatif terhadap *financial deepening*. *Financial deepening* lebih efektif digunakan untuk menstabilkan fluktuasi nilai tukar karena pengaruh investasi pada *output* nasional dan ekspor. Berdasarkan pada latar belakang di atas penelitian ini akan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia selama periode 1988-2018.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus dari permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap *Financial Deepening* di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh nilai tukar(Rupiah terhadap US\$) terhadap *Financial Deepening* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap *Financial Deepening* di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar(Rupiah terhadap US\$) terhadap *Financial Deepening* di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Financial Deepening* di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat suku bunga riil di Indonesia, nilai tukar (Rupiah terhadap US\$) dan inflasi terhadap *financial deepening* di Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam mempercepat laju perekonomian.
2. Bagi Penulis, dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan penulis mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *financial deepening* di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Koreksi Kesalahan atau Error Correction Model (ECM). Adapun model ekonometriknya diformulasikan sebagai berikut :

Model Estimasi Parametrik :

$$FD = f(IR, RER, INF)$$

Parameterisasi Model Jangka Panjang :

$$Y^*_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \varepsilon_t$$

Model Estimasi Jangka Panjang :

$$FD_t = \beta_0 + \beta_1 RIR_t + \beta_2 ER_t + \beta_3 INF_t + \varepsilon_t$$

Parameterisasi Model Jangka Pendek:

$$\begin{aligned} \Delta Y^*_t = & \alpha_1 \Delta X1_t + \alpha_2 \Delta X2_t + \alpha_3 \Delta X3_t - \lambda(Y^*_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X1_{t-1} \\ & - \beta_2 X2_{t-1} - \beta_3 X3_{t-1}) + ect + \omega_t \end{aligned}$$

Model Estimasi Jangka Pendek :

$$\begin{aligned} \Delta FD_t = & \beta_0 + \beta_1 \Delta RIR_t + \beta_2 \Delta ER_t + \beta_3 \Delta INF_t + \beta_4 RIR_{t-1} + \\ & \beta_5 ER_{t-1} + \beta_6 INF_{t-1} + \beta_7 ECT_{t-1} + ect + \omega_t \end{aligned}$$

Keterangan :

FD_t	: <i>Financial Deepening</i>
IR_t	: Tingkat Suku bunga riil di Indonesia
ER_t	: Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$
INF_t	: Inflasi di Indonesia
ECT	: Error Correction Model
	$(ECT = IR_{t-1} + ER_{t-1} + INF_{t-1})$
ε_{t-1}	: Kelambanan variabel residual
β_0	: Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien pengaruh jangka pendek
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien pengaruh jangka panjang
λ	: Koefisien koreksi kesalahan

Sumber : ⁽¹⁾Modifikasi kerangka pemikiran diatas dari jurnal Ruslan, Dede.2011.*Analisis Financial Deepening Di Indonesia*. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 5 No. 2, 183-204

⁽²⁾Modifikasi kerangka pemikiran diatas dari Skripsi Uli, Regina Hanna Kesuma. 2017. *Determinan financial Deepening(Pendalaman sektor Keuangan): Perbandingan Pulau Jawa Dan Pulau Sumatera*. Universitas Lampung Bandar Lampung.

2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada waktu berurutan (*time series*) tahun 1988-2018 yang terdiri dari data *financial deepening*, tingkat suku bunga riil di Indonesia, kurs, inflasi yang bersumber dari *World Bank*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini dikemukakan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang berisikan 1.) alat dan model penelitian 2.) data dan sumber data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian, penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan alat analisis, model ekonometrika, bentuk data yang akan digunakan dan sumber data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil estimasi yang menyajikan alat, model beserta keterangannya dan diakhiri dengan penyajian hasil estimasinya. Selain hasil estimasi bab ini juga berisikan interpretasi kuantitatif yang menjelaskan makna

dari koefisien-koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi, dan yang terakhir berisikan interpretasi ekonomi, didalamnya terdapat peramalan terhadap kondisi dan kemungkinan-kemungkinan kebijakan yang dapat diambil untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang diramalkan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis kuantitatif dan analisis ekonomi, kemudian merumuskan saran bagi pihak-pihak yang berwenang.